

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**WAHYU GUSTAMA
1813053006**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

WAHYU GUSTAMA

Masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik rendah, interaksi antar teman yang belum maksimal, dan motivasi belajar masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar, untuk mengetahui motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar dan untuk mengetahui interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar yang berjumlah 49 orang. Teknik sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket tentang interaksi teman sebaya, angket tentang motivasi belajar dan angket tentang minat belajar. Hasil analisis korelasi tunggal dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar dan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Adapun hasil analisis korelasi ganda dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan kategori sedang.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, minat belajar, dan motivasi belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PEER INTERACTION AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS' LEARNING INTEREST FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL

By

WAHYU GUSTAMA

The problem in this study is that students' interest in learning is low, interaction between friends is not optimal, and learning motivation is still low. The aim of the study was to determine the interaction of peers on the learning interest of fifth grade elementary school students, to determine learning motivation on the learning interest of fifth grade elementary school students and to determine peer interaction and learning motivation on learning interest of fifth grade elementary school students. This type of research is quantitative research. The population in this study were 49 fifth grade elementary school students. The sample technique used nonprobability sampling. Collecting data using a questionnaire about peer interaction, a questionnaire about learning motivation and a questionnaire about learning interest. The results of a single correlation analysis stated that there was an influence of peer interaction on the learning interest of fifth grade elementary school students and there was an influence of learning motivation on the learning interest of fifth grade elementary school students. The results of the multiple correlation analysis stated that there was an influence of peer interaction and learning motivation on the learning interest of fifth grade elementary school students in the moderate category.

Keywords: interest in learning, motivation to learn, and peer interaction.

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

WAHYU GUSTAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PENDIDIK SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Gustama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053006**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

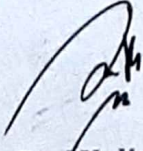
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

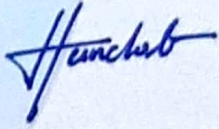
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

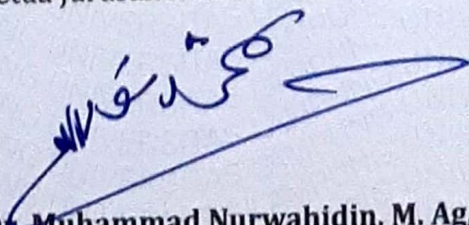
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001


Dr. Handoko, M.Pd.
NIK 232111860515101

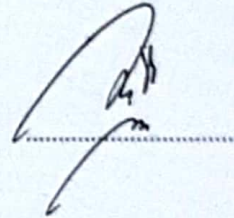
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

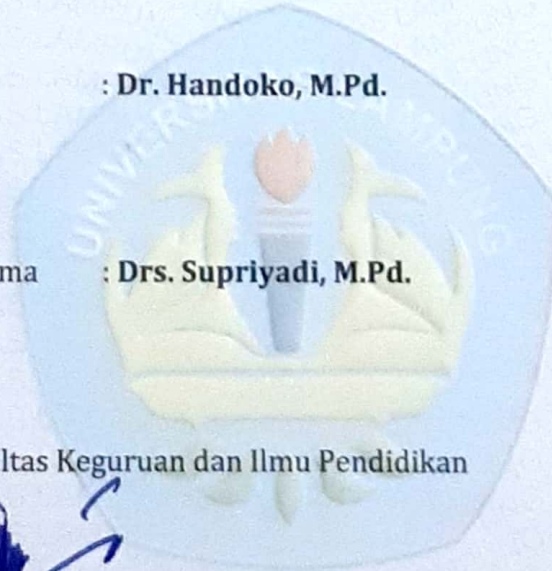
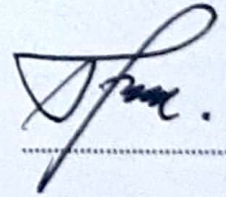
Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Handoko, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

nama : Wahyu Gustama
NPM : 1813053006
program studi : S1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu pendidikan
fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah hasil penelitian peneliti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber valid dan disebutkan dalam daftar pusaka..

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka peneliti sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 April 2023
Yang membuat pernyataan



Wahyu Gustama
NPM 1813053006

RIWAYAT HIDUP



Peneliti ini bernama Wahyu Gustama dilahirkan di Pasuruan, pada tanggal 20 Agustus 2000. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Marsidi dan Ibu Wagini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. TK PAUD ANANDA lulus pada tahun 2006
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Pasuruan lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2015
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Kebangsaan lulus pada tahun 2018

Tahun 2018, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SNMPTN). Lalu pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja Lampung Selatan dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasuruan Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Urip iku urup”

(Pak Pomo (Film Ngeri-Ngeri Sedap))

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

*Kedua orang tuaku tercinta,
Bapak Marsidi dan ibu Wagini*

Yang telah membesarkan dengan kasih sayang, mendidik dengan ketulusan, bekerja keras dan selalu memberikan motivasi juga semangat agar aku dapat mencapai cita-cita. Terimakasih telah memberikan untaian doa untuk kebaikanmu.

*Adikku
Andika Ferdiansyah*

Yang telah memberikan semangat kepada kakaknya untuk bisa bertahan dan berjuang sejauh ini,

Alamamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terma kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti dalam membimbing dan menyelesaikan skripsi sampai selesai.
6. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam membimbing dan memberikan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku penguji skripsi yang telah membantu peneliti dalam memberikan saran dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Delniwati, M.Pd. Kepala Sekolah SDN 2 Pasuruan Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan Ibu Wali Kelas V SDN 2 Pasuruan Lampung selatan yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Ibu Evi Seftiana, M.Pd. Kepala Sekolah SDN 3 Sukabaru Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian di sekolah tersebut dan Ibu Wali Kelas V SDN 3 Sukabaru Lampung selatan yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SDN 2 Pasuruan Lampung selatan yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Peserta didik kelas V SDN 3 Sukabaru Lampung selatan yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Kakak-kakakku Kak Imay, Kak Gito, Kak Viki, Kak Sapta, Kak Prima, Kak Avif, Kak Komang, Kak Andre, Kak Feni, Kak Rizka, dan sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu

setiap kesulitanku dan mau membagi kisah kalian bersamaku. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini.

14. Sahabat seperjuanganku, Rahma Dian dan Ryan Prasetyo yang telah menjadi teman yang selalu ada, selalu memotivasi dan bersedia berbagi kisah selama ini.
15. Sahabat yang selalu memberikan dukungan Wayan, Maria, Caca, Jaka, Rifqi, Henda, Rezka, Devista.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 April 2023
Peneliti,

Wahyu Gustama
NPM 1813053006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	5
1.3 Pembatasan masalah	6
1.4 Rumusan masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat penelitan	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Interaksi Teman Sebaya.....	8
2.1.1 Pengertian Interaksi	8
2.1.2 Pengertian Teman Sebaya	8
2.1.3 Pengertian Interaksi Teman Sebaya	10
2.1.4 Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya	11
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya.....	12
2.1.6 Bentuk- bentuk Interaksi Teman Sebaya.....	13
2.1.7 Indikator Interaksi Teman Sebaya.....	16
2.2 Motivasi Belajar.....	17
2.2.1 Pengertian Motivasi.....	17
2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar	18
2.2.3 Jenis Motivasi Belajar	19
2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	20
2.2.5 Indikator Motivasi Belajar.....	21
2.3 Minat Belajar	22
2.3.1 Pengertian Minat	22
2.3.2 Pengertian Minat Belajar.....	23
2.3.3 Indikator Minat Belajar	24
2.4 Penelitian yang Relevan.....	27
2.5 Kerangka Pikir	28
2.6 Hipotesis Penelitian	30

III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Prosedur Penelitian	32
3.3 <i>Setting</i> Penelitian	33
3.3.1 Tempat Penelitian.....	33
3.3.2 Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.1 Populasi Penelitian	33
3.4.2 Sampel Penelitian	33
3.5 Variabel Penelitian.....	34
3.5.1 Variabel Bebas	34
3.5.2 Variabel Terikat.....	34
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel	34
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7.1 Observasi	37
3.7.2 Wawancara	37
3.7.3 Kuesioner (Angket)	37
3.8 Instrumen Penelitian	38
3.8.1 Jenis Instrumen.....	38
3.8.2 Uji Instrumen.....	41
3.1 Teknik Analisis Data	48
3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
3.9.2 Uji Hipotesis Penelitian.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1. 1 Deskripsi Sekolah.....	53
4.1. 2 Pengambilan Data Penelitian.....	53
4.1. 3 Data Variabel Penelitian.....	54
4.1. 4 Hasil Analisis Data	58
4.2 Pembahasan	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas V.....	33
2. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya	38
3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	39
4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	39
5. Skor Jawaban Angket.....	40
6. Rubrik Kuesioner	41
7. Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya	42
8. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	44
9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	44
10. Daftar Klasifikasi Reliabilitas	46
11. Distribusi Nilai Angket Interaksi Teman Sebaya.....	55
12. Distribusi Nilai Angket Motivasi Belajar	56
13. Distribusi Nilai Angket Minat Belajar	58
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
15. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	61
16. Rekapitulasi Uji Regresi Ganda Antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	29
2. Desain Penelitian.....	31
3. Histogram Nilai Rata-rata Angket Interaksi Teman Sebaya.....	54
4. Histogram Nilai Rata-rata Angket Motivasi Belajar Kelas VA dan	56
5. Histogram Nilai Rata-rata Angket Minat Belajar Kelas VA dan V B	57
6. Melakukan penelitian	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin penelitian Pendahuluan.....	76
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	77
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	78
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	79
5. Surat Izin Penelitian	80
6. Surat Balasan Izin Penelitian	81
7. Angket Penelitian Interaksi Teman Sebaya	82
8. Angket Motivasi Belajar	85
9. Angket Minat Belajar.....	86
10. Hasil Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya	88
11. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	89
12. Hasil Uji Validitas Minat Belajar.....	90
13. Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Teman Sebaya	93
14. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	94
15. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar.....	95
16. Hasil angket penelitian Interaksi Teman Sebaya	96
17. Hasil Angket Motivasi Belajar.....	98
18. Hasil Angket Minat Belajar	100
19. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	102
20. Hasil Uji Normalitas Interaksi Teman Sebaya.....	104
21. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar	106
22. Hasil Uji Linearitas Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar.....	108
23. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar	110
24. Uji Regresi Linier Sederhana Antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar	112

25. Uji Regresi Sederhana Antara Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar	113
26. Uji Regresi Ganda Antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar	114
27. Dokumentasi	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Adanya pendidikan membuat perkembangan ilmu pengetahuan di suatu negara begitu cepat sehingga memberikan banyak manfaat bagi bidang kehidupan. Oleh karena pentingnya pendidikan maka pemberdayaan pendidikan harus selalu dilakukan agar kualitas yang dihasilkan dari adanya pendidikan dapat dirasakan dengan baik. Menurut Sukitman (2016: 86) pendidikan merupakan proses pembudayaan, proses kultural, atau proses kultivasi yang digunakan untuk mengembangkan bakat dan juga potensi yang dimiliki manusia untuk mengangkat dirinya sendiri dan sekitarnya.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai pengembangan potensi atau bakat bagi peserta didik untuk membarengi mereka dalam menggapai cita-cita dan tujuan mereka sendiri. Adanya potensi atau bakat yang digali akan membekali peserta didik untuk mendapatkan pengalaman di lingkungan masyarakat luas yang berguna pada pekerjaannya suatu saat nanti. Hadirnya pengalaman disini juga dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan untuk dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Maka dari itu, hal tersebutlah yang ingin dituju pada proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat diperlukan untuk mendapat keseimbangan dan kesempurnaan pada perkembangan individu baik pribadi maupun masyarakat luas (Nurkholis, 2013: 25). Pendapat tersebut yang menjadikan alasan bahwa pendidikan patut dirasakan atau didapatkan oleh seluruh masyarakat. Akan tetapi, pendidikan yang baikpun harus dimulai dari pendidikan dasar yang memang dapat menjadikan pondasi bagi individu untuk terus melanjutkannya. Pendidikan dasar atau pendidikan yang ada di sekolah dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari

kelas 1 sampai kelas 6 pada usia anak menginjak 7-12 tahun yang di dalamnya diselenggarakan pendidikan dengan beragam bidang studi atau mata pelajaran yang harus dikuasai oleh para peserta didik tersebut.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang menarik karena di dalamnya bukan hanya pembelajaran yang sudah baku melainkan banyak hal lain yang bisa dicapai oleh para peserta didik. Menurut Suriadi dkk (2021: 166) pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak, baik dari kepribadian, spiritual, keagamaan, dan kecerdasan. Pendapat tersebut yang dapat membuat pondasi dari masing-masing peserta didik terbentuk dan dalam proses pembelajarannya pun peserta didik dituntut untuk bisa mengeksplorasi dirinya sendiri dibantu dengan adanya interaksi antar teman, motivasi dari dalam diri mereka, arahan orang tua, ha-hal yang disampaikan atau diajarkan oleh pendidik, dan lingkungan masing-masing.

Saat ini pendidikan dihadapkan dengan berbagai hambatan yang membuat harus dilakukannya pengadaan inovasi dalam pembelajaran. Sudah banyak inovasi yang dibuat, tetapi dalam proses pelaksanaannya sudah ada yang berhasil dan masih ada yang belum. Ditambah dengan kondisi saat ini yang membuat terkendalanya proses pembelajaran sehingga tidak maksimal. Penyebab terkendalanya proses pembelajaran yaitu adanya pandemi yang muncul di Indonesia bahkan hampir seluruh dunia. Pandemi ini terjadi karena adanya virus bernama *Covid-19* yang membuat seluruh bidang keilmuan harus mengadakan banyak sekali perubahan khususnya pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Rizqon (2020: 397) bahwa hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Bidang pendidikan terjadi banyak sekali penyesuaian yang membuat banyak hal menjadi berubah dari kurikulum pembelajaran, proses pembelajaran, bahkan rekayasa pembelajaran pun harus dibuat agar tetap bisa menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan berita yang di terbitkan oleh UNICEF Indonesia (2021) bahwa pandemi memiliki dampak sekunder yang luas terhadap jutaan anak di Indonesia dan kehidupan sehari-harinya. Pendidikan jutaan anak pun terganggu. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik. Dampak yang sangat terasa bagi pendidik yaitu pendidik diminta untuk mampu membuat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik dituntut untuk bisa mengendalikan pembelajaran supaya dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Adanya perubahan saat pembelajaran berlangsung mengharuskan pendidik menyesuaikan ulang dengan sistem pembelajaran yang sudah dirancang.

Akibat dari adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran yang semula berjalan normal menjadi pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka. Akibat dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka tersebut membuat banyak penurunan bagi pendidik maupun peserta didik. Salah satu contoh yang dapat dilihat yaitu terjadinya penurunan dalam minat belajar peserta didik.

Minat belajar merupakan sebuah perasaan suka dan tertarik pada suatu hal dalam belajar tanpa adanya paksaan untuk melaksanakan proses belajar Ricardo & Meilani(dalam Yunitasari & Hanifah, 2020: 236). Minat belajar merupakan sebuah ketertarikan pada proses belajar yang didalamnya tidak ada unsur paksaan atau suruhan. Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan hal yang baru dalam proses belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari pendidik, keluarga maupun lingkungannya untuk menyukai dan memperhatikan pelajaran serta memiliki minat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan pendidik. Namun, saat ini masalah yang ditemukan di lapangan yaitu banyak

dari peserta didik menurun dalam minat belajarnya. Penurunan tersebut diakibatkan oleh beberapa hal yang terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas pada bulan Januari tahun 2022 didapatkan informasi bahwa banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran daring membosankan karena peserta didik dituntut hanya menatap layar ponsel atau alat elektronik lainnya tanpa adanya interaksi dengan teman-teman sebayanya. Peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran karena ada beberapa informasi yang didapatkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dikerjakan oleh wali murid.

Tidak berhenti pada minat belajar, bahwa kita juga harus menyadari bahwa berkurangnya intensitas interaksi antar peserta didik menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan. Secara tidak langsung, interaksi merupakan sebuah hal yang harus ada dalam sebuah kegiatan, apalagi kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran. Adanya pembelajaran daring membuat intensitas bertemunya peserta didik dengan masyarakat sekolah menurun yang mengakibatkan jarangya interaksi yang dilakukan antar individu. Kurangnya intensitas interaksi antar individu di lingkungan sekolah khususnya pembelajaran memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik khususnya, karena peserta didiklah yang merupakan tujuan utama dari sebuah pembelajaran.

Peneliti pun sudah melakukan wawancara terkait interaksi antar teman sebaya yang ada di lingkungan kelas V SD Negeri 2 Pasuruan pada bulan Januari tahun 2022 dan ditemukan beberapa hal yaitu, rendahnya interaksi yang terjadi pada peserta didik mengingat pembelajaran daring yang digunakan, dan akibat jarangya terjadi interaksi antara peserta didik menurunnya kesadaran untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik.

Tidak terlepas dari adanya interaksi teman sebaya tetapi motivasi belajar pun ikut andil dalam hal ini. Adanya motivasi belajar membuat seseorang terdorong untuk melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seorang individu untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya Jamaris (2013: 170). Seorang

individu yang ingin mencapai tujuan haruslah memiliki motivasi yang kuat agar tujuannya tercapai. Oleh karena itu, motivasi dapat berpengaruh kepada kehidupan seseorang terlebih lagi untuk peserta didik yang sedang menimba ilmu sebagai pemacu semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Motivasi dalam belajar memang sangatlah penting untuk mendorong peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun demikian ada beberapa hal yang membuat motivasi peserta didik menurun. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik salah satunya yaitu tidak adanya pengawasan oleh wali murid pada saat pengerjaan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk membuktikan hipotesis yang ada. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, ideintifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik yang masih rendah contohnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah
2. Interaksi antar teman yang berjalan belum maksimal, contohnya yaitu peserta didik kurang berkomunikasi satu sama lain terkait tugas yang diberikan
3. Motivasi belajar peserta didik yang kurang baik contohnya yaitu tidak adanya rasa ingin tahu terhadap informasi baru
4. Adanya peserta didik yang malas mengerjakan tugas

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik tergolong rendah
2. Interaksi antar teman yang berjalan belum maksimal
3. Motivasi belajar peserta didik yang kurang baik

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar yang rendah, dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
3. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam berinteraksi dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi orang tua peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pentingnya interaksi antar teman sebaya dan motivasi belajar supaya dapat menambah minat belajar peserta didik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah informasi bagi pendidik untuk dapat mengetahui pentingnya interaksi antar teman sebaya dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Teman Sebaya

2.1.1 Pengertian Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dengan adanya interaksi atau komunikasi antar sesama manusia. Interaksi merupakan sebuah hubungan yang dilakukan antara dua individu atau lebih, yang di dalamnya saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku antar individu. Menurut Herimanto dan Winarno (2010: 52) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis dan di dalamnya terjadi timbal balik antar individu, antar kelompok, dan antar orang dengan kelompok manusia. Menurut Asrori (2009: 31) menyatakan bahwa interaksi merupakan ikatan sosial antar individu untuk saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi merupakan sebuah hubungan yang dilakukan dua individu atau lebih untuk mempengaruhi satu sama lain dan terjadi suatu hubungan timbal balik.

2.1.2 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan kedewasaan yang dapat dikatakan sama. Seperti yang disampaikan oleh Irvan (2013: 58) kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang di dalamnya memiliki ikatan emosional yang kuat dan peserta didik dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Teman sebaya hadir sebagai

suatu cara untuk saling memberikan dukungan dan juga apresiasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan. Teman sebaya ada untuk saling belajar agar seseorang dapat memahami mana hal yang dianggap baik dan mana yang dianggap hal yang tidak baik.

Menurut Asrori (2009: 34) mengatakan bahwa teman sebaya adalah teman yang seusia, baik sah maupun tidak sah, sedangkan kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dimana anak dapat membaur di dalamnya. Kelompok-kelompok teman sebaya ini dapat memberikan segala pengaruh-pengaruh yang seseorang tidak dapatkan pada keluarganya. Hal tersebut karena dalam ruang lingkup kelompok itulah yang membuat seseorang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Kelompok itulah yang mengajarkan tentang kehidupan makhluk sosial yang didasari oleh norma dan segala hal yang telah diatur.

Kelompok teman sebaya ini menghadirkan segala hal baru untuk mengajarkan pada individu tentang hal yang tidak ia dapatkan di keluarganya tetapi bisa didapatkan pada lingkungan kelompok tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Soekanto (2018: 46) sejak lahir manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain yang berbeda di sekelilingnya, dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Adanya kelompok ini membuat seorang individu mengetahui hal baru, norma, dan kebiasaan baru yang tidak ia temui di keluarganya. Sebab itulah remaja saat ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan apa yang sudah ada dan dapat juga dijadikan sebagai dasar adanya hubungan sosial agar para remaja dapat menemukan sebuah wadah untuk bisa bersosialisasi secara langsung dan belajar untuk berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan sebuah kelompok dengan usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Kelompok ini pun memiliki

nilai-nilai norma kehidupan yang diterapkan untuk membantu mengarahkan agar tidak terjadi komunikasi yang salah. Terlepas dari itu adanya kelompok teman sebaya ini didukung dengan adanya banyak kesamaan antara individu dengan individu yang lain untuk saling mempertahankan kelompok tersebut.

2.1.3 Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan yang terjadi pada individu dalam suatu kelompok kecil dengan usia yang digolongkan sama atau sepadan Asrori (2009: 35). Setiap individu di dalam kelompok tersebut memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut disatukan dengan adanya pertukaran pendapat serta musyawarah. Individu tersebut dituntut untuk bisa saling membaur satu sama lain agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Interaksi kelompok teman sebaya merupakan hubungan kedekatan antar kelompok yang sebaya serta hubungan yang ada pada individu atau kelompok teman sebaya tersebut yang di dalamnya terdapat, keterbukaan antar anggota kelompok, kerjasama, dan frekuensi hubungan Julita (2018: 16). Adanya kelompok teman sebaya ini membuat terciptanya rasa tanggung jawab atas kelompoknya, gotong royong antar sesama anggota, dan rasa saling menghargai satu sama lain. Keterbukaan antar sesama anggota lain membuat rasa kekeluargaan yang semakin erat dan tidak timbul rasa curiga antar satu sama lain yang membuat terjadinya perpecahan pada kelompok tersebut.

Teman sepergaulan yang baik dapat berpengaruh pada diri kita dan begitupun sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan membawa kita pada keburukan Slameto (2010: 71). Dalam memilih teman yang akan kita jadikan sebagai orang kita bisa percaya pun harus sesuai karena jika kita memilih teman yang salah maka itu akan mempengaruhi hal yang akan terjadi pada kita kedepannya. Teman

yang baik dapat membawa pengaruh baik terhadap hal-hal yang dilewati.

Kelompok sebaya memiliki kemungkinan terbesar dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian individu, terutama anak-anak yang sedang berusaha melepaskan diri dari pengaruh orang tua Tirtarahardja (dalam Fitriatul, 2019: 321). Interaksi yang terjadi pada teman sebaya memiliki poin-poin tersendiri dalam membuat anak secara perlahan terlepas dari pola asuh orang tua dan perlahan bisa mandiri. Selain dapat terlepas pada orang tua kelompok teman sebaya ini juga secara perlahan membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan sebuah hubungan yang terjadi pada suatu kelompok yang memiliki rentang umur yang sepadan serta didalamnya terdapat keterbukaan pada anggotanya, kerjasama, dan kesamaan hubungan. Kelompok tersebut pun dapat mengarahkan pada pergaulan anak itu sendiri dan sebagai pembentuk kepribadian anak.

2.1.4 Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya

Menurut pendapat Widradani (2016: 43) terdapat beberapa perubahan ciri-ciri pada interaksi teman sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam
2. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak bicara, dan saling adu keberanian
3. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil
4. Memandang status keluarga sebagai suatu hal yang dianggap tidak penting dalam memilih teman-temannya.

Sears, dkk (dalam Asrori, 2009: 36) mengungkapkan ciri-ciri interaksi teman sebaya yaitu:

1. Merupakan sebuah tekanan persuasif yang sangat kuat, yaitu hal yang sangat penting dalam interaksi yang terjadi pada teman sebaya
2. Pendapat dari kelompok dapat menjadi kekuatan yang besar
3. Adanya kelompok membuat perubahan sikap yang paling efektif
4. Menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok
5. Terciptanya keterikatan dengan kelompok
6. Merubah pendapat agar bisa sama dengan pendapat yang ada pada kelompok dan juga mendukung pendapat dari anggota

Hal yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas mengenai ciri-ciri interaksi teman sebaya antara lain timbulnya perubahan yang terjadi pada tingkah laku dari anggota kelompok, timbulnya rasa keterikatan dan kesamaan pada anggota kelompok, adanya persaingan di dalam anggota kelompok, dan muncul rasa untuk dapat sama dengan anggota kelompok yang lain dalam hal pendapat.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut

Tirtarahardja (dalam Fitriatul, 2019: 321) yaitu sebagai berikut:

1. Imitasi, yang sering kita sebut sebagai imitasi merupakan upaya meniru orang lain
2. Sugesti, yaitu pemberian pengaruh kepada sesama yang datang dari diri sendiri maupun orang lain
3. Identifikasi, merupakan keinginan untuk menjadi sama dengan orang lain
4. Simpati, yaitu proses seseorang tertarik dengan orang lain yang seakan-akan dia merasakan perasaan orang lain.

Menurut Desmita (2012, 140) faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya adalah:

1. Adanya aktivitas bersama, maksudnya yaitu dilakukannya aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama seperti mengobrol, belajar kelompok, bermain, dll.
2. Menetap di lingkungan yang sama, hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antar teman sebaya karena adanya kelompok teman sebaya ditimbulkan oleh tempat tinggal yang berdekatan.
3. Sekolah di sekolah yang sama, sekolah merupakan tempat yang paling besar peluangnya untuk bisa menciptakan interaksi teman sebaya
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang sama, keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat membuat interaksi yang dilakukan semakin mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati serta itu semua dipengaruhi oleh adanya banyak kesamaan pada kelompok teman sebaya tersebut seperti aktivitas yang dijalankan secara bersama, tinggal pada lingkungan yang sama, menempuh ilmu di sekolah yang sama, dan juga ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan.

2.1.6 Bentuk- bentuk Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan bentuknya, interaksi sosial teman sebaya menurut Rahmawati (dalam Julita, 2018: 14) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Interaksi antar individu dengan individu. Interaksi ini pada dasarnya terjadi dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan seseorang sehingga memunculkan beberapa fenomena yang terjadi seperti simpati, empati, dll.

2. Pola yang terjadi akibat adanya hubungan antara individu dengan individu lain yang merupakan anggota suatu kelompok. Hal ini mendasari bahwa setiap hal yang dilakukan sesuai dengan kepentingan kelompok yang sudah diatur untuk tata caranya oleh kelompok tersebut.
3. Interaksi kelompok dengan kelompok. Interaksi ini terjadi karena adanya etnis, agama, ras, dan juga adanya perbedaan seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lain-lain.

Menurut Hurlock (2018: 47) ada beberapa perubahan pada masa remaja yang menyebabkan perubahan pengelompokan sosial.

Pengelompokan tersebut antara lain:

1. Teman dekat, yang biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki banyak kesamaan.
2. Kelompok sahabat, kelompok ini biasanya timbul dari adanya kelompok teman dekat yang memiliki perbedaan pada jenis kelamin.
3. Kelompok besar, kelompok ini tersusun oleh adanya kelompok kecil dan teman dekat.
4. Kelompok yang terorganisasi, kelompok ini merupakan kelompok yang didampingi oleh orang dewasa, dibuat pada lingkungan sekolah, dan juga organisasi kemasyarakatan.
5. Kelompok geng, merupakan kelompok yang anggotanya anak-anak sejenis dengan minat untuk melakukan penolakan melalui perilaku anti sosial.

Menurut pendapat Park Burges (dalam Julita, 2018: 21) menyatakan bentuk interaksi teman sebaya yang merupakan salah satu variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama

Semua hal jika dilakukan secara berbarengan akan selalu memudahkan pekerjaan tersebut agar cepat selesai. Kerjasama juga sangat diperlukan peserta didik untuk bisa mempermudah jalannya kegiatan yang ada dilingkungan sekolah terutama dalam proses belajar. Kerjasama dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami satu sama lain.

2. Persaingan

Persaingan dilakukan untuk mendapatkan kemenangan tanpa adanya ancaman atau kekerasan fisik antar satu sama lain. Persaingan yang dimaksudkan disini merupakan persaingan yang terjadi pada peserta didik untuk bisa mendapatkan prestasi.

3. Pertentangan

Pertentangan merupakan sebuah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang ingin mencapai tujuannya dengan cara menentang dan disertai adanya ancaman dan kekerasan fisik. Pertentang yang dapat terjadi pada peserta didik contohnya dalam sebuah permainan semua anak harus mengikuti aturan yang sudah ada tetapi jika ada satu orang yang tidak mengikutinya maka terjadi pertentangan dalam permainan tersebut.

4. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi merupakan sebuah proses penerimaan sebuah budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama.

5. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian disini merupakan sebuah penyesuaian diri oleh individu terhadap individu lain serta kelompok-kelompok dan juga lingkungan sekitar.

6. Perpaduan atau asimilasi

Perpaduan atau yang kita kenal dengan asimilasi merupakan sebuah proses penggabungan dua kebudayaan dan melahirkan kebudayaan baru serta menghilangkan kebudayaan lama.

Berdasarkan uraian diatas bentuk dari interaksi teman sebaya yaitu interaksi yang terjadi pada individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang terdiri dari adanya teman dekat, kelompok sahabat atau kecil, kelompok besar, kelompok yang terorganisasi, dan juga kelompok geng dengan melihat juga pada beberapa aspek lain yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, persesuaian, dan perpaduan.

2.1.7 Indikator Interaksi Teman Sebaya

Menurut Monks (dalam Windy, 2020: 43) indikator teman sebaya yaitu:

1. Umur
2. Situasi
3. Keakraban
4. Ukuran kelompok
5. Perkembangan kognitif

Indikator di atas memiliki sub indikator di dalamnya. Indikator pertama yaitu umur memiliki sub indikator kesamaan dalam topik pembicaraan dan kesamaan minat pada peserta didik, selanjutnya indikator kedua yaitu situasi adalah pemilihan jenis kelamin dan pemilihan tempat bermain, indikator ketiga yaitu keakraban memiliki sub indikator solidaritas, kekompakan penyesuain diri, dan keterbukaan, indikator keempat yaitu ukuran kelompok sub indikatornya adalah jumlah anggota kelompok bermain dan keinginan melakukan sesuatu bersama-sama, dan indikator terakhir atau kelima yaitu perkembangan kognitif dengan sub indikatornya yaitu tanggung jawab dan mematuhi peraturan kelompok.

Adapun menurut Sugeng, dkk (2020: 73) indikator teman sebaya yaitu:

1. Keterbukaan antar individu dalam kelompok
2. Kerjasama antar individu dalam kelompok
3. Frekuensi hubungan antar individu dalam kelompok

Lathifah (2017, 707-709) menyatakan indikator interaksi teman sebaya sebagai berikut:

1. Komunikasi yang baik
2. Tempat pengganti keluarga
3. Memberikan pengalaman yang tidak didapatkan dikeluarga
4. Partner belajar yang baik

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya terjadi dikarenakan adanya beberapa hal yang mendasarinya. Interaksi teman sebaya didasari dengan adanya proses dari dalam dan luar individu itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan indikator Monks antara lain:

1. Umur
2. Situasi
3. Keakraban
4. Ukuran kelompok
5. Perkembangan kognitif

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

Pada dasarnya seseorang harus memiliki penggerak dalam dirinya.

Menurut Sardiman (2012: 34) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif, aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak, sedangkan menurut Uno (2013: 3) motivasi yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Begitupun pendapat menurut Gray dalam Siti Suprihatin (2015: 75) mengatakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau penggerak yang ada pada diri seseorang peserta didik. Motivasi merupakan aspek penting yang harus ada pada peserta didik untuk membantu meningkatkan kompetensi peserta didik dan membantu mencapai tujuan.

2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Melaksanakan sebuah proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya motivasi belajar. Menurut Cahyani (2014: 9), motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal, sedangkan menurut Uno (2013: 23) motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Sardiman (2016: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang menimbulkan kesadaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2.2.3 Jenis Motivasi Belajar

Ada beberapa jenis motivasi belajar. Menurut Sardiman (2016: 89-91), motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi Intinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Arden (dalam Parwati, 2018: 38), motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.
5. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
6. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pembelajaran.
7. Adanya ganjaran ataupun hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Menurut Hamalik (2013: 162), motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tumbuh dari dua hal yaitu adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau dorongan internal dan dorongan dari luar diri seseorang atau dorongan eksternal.

2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Sebuah pembelajaran harus dilandasi dengan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar pun memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan baik. Menurut Sardiman (2016: 85) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2013: 161), fungsi motivasi ada beberapa hal yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai ppengarah
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki andil yang besar terhadap jalannya sebuah proses pembelajaran. Tidak hanya menjadi sebuah dorongan, tetapi motivasi berfungsi sebagai pengarah jalannya proses belajar itu sendiri dan juga menjadi penggerak seseorang untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2013: 23), mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Herzberg dalam Henry (2010: 25) menyatakan bahwa indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik meliputi:
 - a) Kemandirian
 - b) Kemauan
 - c) Kecerdasan
2. Motivasi ekstrinsik meliputi:
 - a) Dorongan orang tua
 - b) Berprestasi
 - c) Lingkungan

Menurut Sardiman (2016: 83), ada beberapa indikator mengenai motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu : (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Lebih sering bekerja mandiri; (4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peneliti juga mengambil indikator menurut pendapat Uno yaitu: Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Maka indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Lebih sering bekerja mandiri
4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Peneliti memilih beberapa indikator tersebut karena dengan adanya indikator tersebut diharapkan mampu memenuhi kriteria dalam mengukur motivasi belajar peserta didik.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat

Seorang peserta didik pada proses belajar sangat membutuhkan minat untuk melaksanakan hal tersebut. Seseorang yang tidak memiliki minat untuk melaksanakan sesuatu maka hal tersebut tidak bisa dipastikan akan mendapat keberhasilan. Menurut Slameto (2010: 180) minat merupakan sebuah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan. Hal tersebut cenderung mengarah kearah yang positif karena tidak adanya suruhan dalam proses pelaksanaannya.

Menurut Syah (dalam Nurlaeli, 2014: 7) menyatakan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Intinya minat yang ada pada diri seseorang dapat membawa pengaruh baik untuk segala hal. Minat juga

dapat membuat seseorang lebih unggul dalam hal-hal tertentu.

Minat menurut Hurlock (dalam Nurlaeli, 2014: 8) yaitu sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Mereka memilih untuk melakukan sesuatu hal yang nantinya mereka sendiri akan mendapatkan kepuasan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas minat merupakan sebuah perasaan suka yang menimbulkan adanya rasa ketertarikan terhadap sebuah hal ataupun aktivitas yang cenderung kepada keinginan yang besar tanpa adanya suruhan.

2.3.2 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan sebuah perasaan suka atau tertarik terhadap proses belajar yang dilakukan. Timbulnya minat belajar sebagai awal dari proses belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusmiati (2017: 23) menyatakan bahwa minat belajar merupakan karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan, akan tetapi menurut Qomariah dan I Ketut R.S (2016: 42) minat belajar merupakan sebuah perasaan suka dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorongnya untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan serta pengalaman dengan ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifannya dalam belajar Sirait (2016: 38). Minat belajar dapat ditunjukkan dengan banyaknya hal-hal yang timbul akibat reaksi dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada sebuah hal yang membuat peserta didik terdorong untuk melakukan hal tersebut yang dapat dilihat dari antusiasme, partisipasi, dan juga keaktifannya masing-masing. Minat belajar juga dapat kita lihat dari sikap dan perilaku peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik ketika belajar, dan motivasi.

2.3.3 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar sebagai ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan Tanner dan Tanner (dalam Nurutami, 2016: 121), sedangkan menurut Djamarah (dalam Inggriyani, dkk, 2019: 29) terdiri dari:

- a. Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya,
- b. Ketertarikan peserta didik pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri,
- c. Perhatian peserta didik dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, dan
- d. Keterlibatan peserta didik pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Seseorang yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari keantusiasannya yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran. Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Minat dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Pendapat Slameto (2010: 180) selanjutnya didefinisikan sebagai berikut:

- a. Diekspresikan melalui suatu pernyataan lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya berarti peserta didik memiliki ketertarikan yang lebih untuk belajar. Peserta didik tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang mengganggu aktivitas belajarnya.
- b. Ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan sikap partisipasi yang tinggi pula dalam kegiatan belajarnya, misalnya dalam kegiatan diskusi, peserta didik akan berpartisipasi dan aktif berpendapat.
- c. Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Perhatian yang besar terhadap suatu hal juga merupakan ciri-ciri minat belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki perhatian khusus dalam kegiatan belajarnya akan fokus demi tercapainya tujuan belajarnya.

Tidak berhenti pada beberapa pendapat di atas mengenai indikator minat belajar, adapun menurut Sinta (2019: 120) mengenai indikator minat belajar yaitu:

- a. Tertarik pada manfaat belajar,
- b. Usaha memahami materi pembelajaran,
- c. Membaca buku pelajaran,
- d. Bertanya kepada pendidik di dalam kelas,
- e. Bertanya pada teman,
- f. Bertanya pada orang lain,
- g. Mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

Pendapat mengenai indikator minat belajar ada bermacam-macam, tak sedikit dari pendapat tersebut yang berbeda walaupun memiliki maksud yang sama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Uno (2010:21) indikator minat sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Berdasarkan uraian di atas mengenai indikator minat belajar, peneliti menggunakan beberapa pendapat yang disampaikan oleh Uno (2010:21) yang antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

2.4 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Fitriana (2016)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,754 > 0,207$ dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Persamaan antara penelitian Fitriana dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar. Perbedaannya sendiri terletak pada sekolah, subjek penelitian, tahun dilakukannya penelitian, dan variabel terikat dari penelitian tersebut

2. Penelitian Cahyani (2020)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan kebiasaan belajar IPA kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya sendiri yaitu dalam bentuk persentase sebesar 29,4 % dan sisanya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian tersebut.

Persamaan antara penelitian Cahyani dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebasnya yaitu interaksi teman sebaya. Perbedaannya sendiri terletak pada sekolah, subjek penelitian, tahun dilakukannya penelitian, dan variabel terikat dari penelitian tersebut.

3. Penelitian Septian (2019)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar kelas III pada mata pelajaran fiqh di MIN 6 Tulungagung. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Septian dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada

variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu minat belajar. Perbedaannya sendiri terletak pada sekolah, subjek penelitian, tahun dilakukannya penelitian, dan variabel terikat dari penelitian tersebut.

2.5 Kerangka Pikir

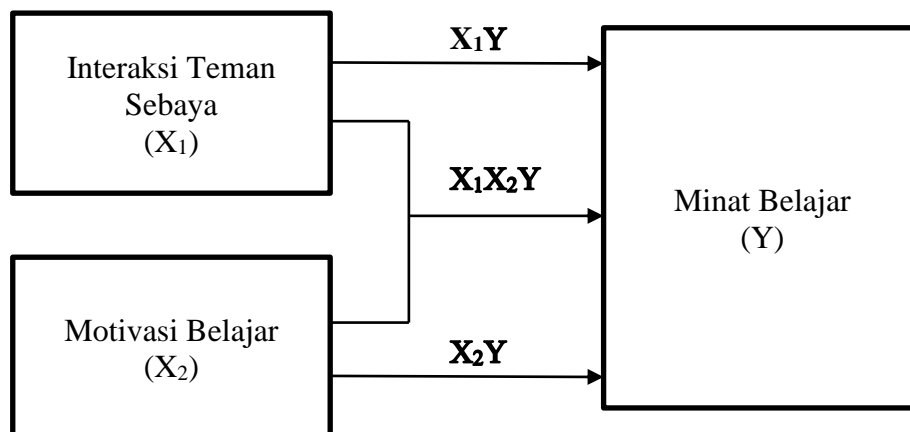
Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah wajib dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik. Sebuah pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yang dibuat. Mencapai tujuan yang sudah dirancang tadi pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran itu sendiri. Mendapatkan hasil yang maksimal harus didukung dengan minat belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Minat belajar merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada sebuah hal yang membuat peserta didik terdorong untuk melakukan hal tersebut yang dapat dilihat dari antusiasme, partisipasi, dan juga keaktifannya masing-masing. Minat belajar juga dapat kita lihat dari sikap dan perilaku peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik ketika belajar, dan motivasi. Pada dasarnya minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik salah satunya yaitu motivasi. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang menimbulkan kesadaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Semakin tingginya motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi juga minat belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi sudah tentu memiliki segala hal yang dapat mendukung pembelajarannya.

Faktor dari luar peserta didik sendiri dapat berupa interaksi teman sebaya yang dilakukan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan permainan. Teman memberikan pengaruh yang besar dalam lingkungan permainan. Memilih teman dalam pergaulanpun penting sebab teman dapat membantu untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Interaksi antar teman sebaya

ini penting dilakukan agar seorang anak dapat mudah untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Interaksi teman sebaya merupakan merupakan sebuah hubungan yang terjadi pada kelompok yang memiliki rentang umur yang sepadan serta didalamnya terdapat keterbukaan pada anggotanya, kerjasama, dan frekuensi hubungan serta kelompok yang dapat mengarahkan pada pergaulan anak itu sendiri dan sebagai pembentuk kepribadian anak. Secara tidak langsung interaksi teman sebaya dapat berpengaruh kepada minat belajar yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini yaitu motivasi belajar yang tinggi dan interaksi antar teman sebaya yang cakap memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X₁ = Interaksi Teman Sebaya (variabel X₁)

X₂ = Motivasi Belajar (variabel X₂)

Y = Minat Belajar (variabel Y)

→ = Pengaruh

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

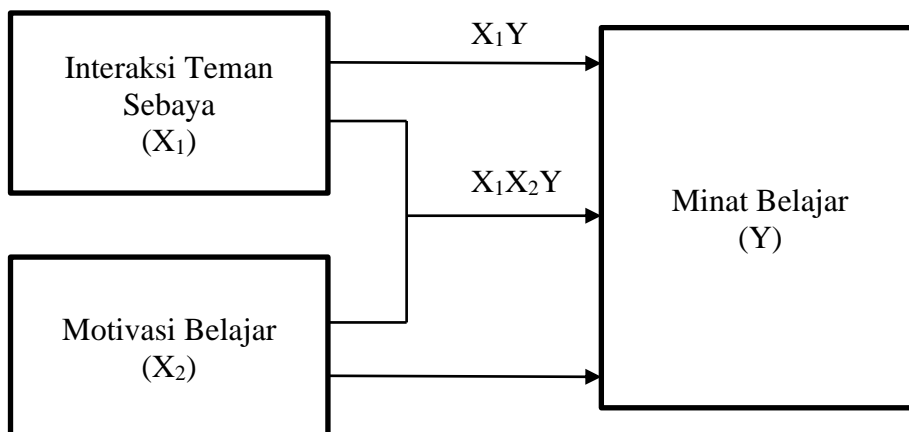
1. Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar
3. Ada pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis metode survei. Metode survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, 50) penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar, pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar, dan pengaruh motivasi belajar dan interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Interaksi Teman Sebaya (Variabel X_1)

X_2 : Motivasi Belajar (Variabel X_2)

Y : Minat Belajar (Variabel Y)

→ : Pengaruh

3.2 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Pasuruan. Uji coba instrumen kuesioner (angket) dilakukan pada 30 orang peserta didik dari sekolah yang berbeda.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 30 orang peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Sukabaru, karena sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama dengan sekolah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Pasuruan.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Pasuruan.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

3.3 *Setting* Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pasuruan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sampai selesai penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Pasuruan sebanyak 49 orang peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas V

Sekolah	Kelas VA	Kelas VB	Jumlah
SDN 2 Pasuruan	25	24	49

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi sehingga sampel sama dengan populasi, penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti yaitu sebanyak 49 orang responden.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya dilambangkan dengan (X_1) dan motivasi belajar dilambangkan dengan (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah konsep secara singkat, jelas, dan padat. Demi memudahkan pembaca untuk memahami teori yang ada pada penelitian ini, maka peneliti menentukan definisi konseptual yang berhubungan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan sebuah hubungan yang terjadi pada suatu kelompok yang memiliki rentang umur yang sepadan serta didalamnya terdapat keterbukaan pada anggotanya, kerjasama, dan kesamaan hubungan. Kelompok tersebut pun dapat mengarahkan pada pergaulan anak itu sendiri dan sebagai pembentuk kepribadian anak.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik yang menimbulkan kesadaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada sebuah hal yang membuat peserta didik terdorong untuk melakukan hal tersebut yang dapat dilihat dari antusiasme, partisipasi, dan juga keaktifannya masing-masing. Minat belajar juga dapat kita lihat dari sikap dan perilaku peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik ketika belajar, dan motivasi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Agar memudahkan dalam proses pengumpulan data untuk mendefinisikan objek penelitian, maka perlu dilaksanakan pengoperasionalan. Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu :

a. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi yang terjadi pada teman sebaya diharapkan dapat membuat penyegaran baru untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal. Untuk melihat interaksi teman sebaya dibutuhkan instrumen untuk mengukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dengan indikator sebagai berikut.

1. Umur
2. Situasi
3. Keakraban
4. Ukuran kelompok
5. Perkembangan kognitif

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada peserta didik memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Untuk melihat motivasi belajar peserta didik dibutuhkan instrumen untuk mengukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dengan indikator sebagai

berikut.

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Lebih sering bekerja mandiri
4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

c. Minat Belajar

Minat belajar pada peserta didik dapat dilihat pada ketertarikan peserta didik terhadap hal yang akan dia lakukan. Minat belajar diharapkan ada pada seluruh peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Indikator-indikator minat belajar yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pasuruan

3.7.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik serta untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

3.7.3 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai interaksi teman sebaya, motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun itemitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya

1. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya						
Variabel	Indikator	Subindikator	No Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Interaksi Teman Sebaya	Umur	Kesamaan topik pembicaraan	1,2	3,4	4	
		Kesamaan minat	5,6	7,8	4	
	Situasi	Pemilihan jenis kelamin	9,10	11,12	4	
		Pemilihan tempat bermain	13,14	15,16	4	
	Keakraban	Solidaritas	17,18	19,20	4	
		Kekompakan	21,22	23,24	4	
		Penyesuaian diri	25,26	27,28	4	
		keterbukaan	29,30	31,32	4	
	Ukuran kelompok	Jumlah anggota kelompok bermain	33,34	35,36	4	
		Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	37,38	39,40	4	
	Perkembangan kognitif	Tanggung jawab	41,42	43,44	4	
		Mematuhi peraturan kelompok	45,46	47,48	4	
	Jumlah Total			24	24	48

Sumber : Adopsi Windy (2020: 70)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar				
Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	3,4	4
	Ulet menghadapi kesulitan	5,6	7,8	4
	Lebih sering bekerja mandiri	9,10	11,12	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13,14	15	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	16,17	18,19	4
Jumlah Total		10	9	19

Sumber : Sardiman dan Uno (2016 & 2013)

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar				
Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Minat Belajar	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	1,2	3,4	4
	Sering mengajukan pertanyaan	5,6	7,8	4
	Memberikan gagasan	9,10	11,12	4
	Mampu menyatakan pendapat	13,14	15,16	4
	Menghargai keindahan	17,18	19,20	4
	Tidak mudah terpengaruh	21,22	23,24	4

Tabel 4. (Lanjutan)

	Memiliki rasa humor tinggi	25,26	27,28	4
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat	29,30	31,32	4
	Mengajukan gagasan pemecahan masalah	33,34	35,36	4
	Dapat bekerja sendiri	37,38	39,40	4
	Senang terhadap hal baru	41,42	43,44	4
	Mampu mengembangkan gagasan	45,46	47,48	4
Jumlah total		24	24	48

Sumber : Adopsi Effiyati (2017: 179)

Angket yang tersedia disusun berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017: 93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil atau jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala tersebut mempunyai gradasi sangat positif hingga negatif.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Pernyataan Positif dan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015:93)

Tabel 6. Rubrik Kuesioner

Pilihan Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam satu minggu
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam satu minggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam satu minggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015:93)

3.8.2 Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan ke peserta didik, hal yang perlu dilakukan yaitu uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sukabaru dengan jumlah sebanyak 30 orang peserta didik. Pemilihan SD Negeri 3 Sukabaru sebagai tempat uji coba instrumen adalah sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama dengan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

b. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Setelah dilakukannya uji coba instrumen kuesioner tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak

diukur. Menurut Arikunto (2014: 211) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengukuran validitas instrumen ini menggunakan rumus Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor variabel X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2012: 213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, namun jika sebaliknya dikatakan tidak valid. Pengujian ini dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Excel*.

1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 48 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid juga digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0,37	0,36	Valid
2	0,26	0,36	Tidak valid
3	0,24	0,36	Tidak valid
4	0,40	0,36	Valid
5	0,21	0,36	Tidak valid

Tabel 7. (Lanjutan)

6	0,37	0,36	Valid
7	0,41	0,36	Valid
8	0,22	0,36	Tidak valid
9	0,38	0,36	Valid
10	0,30	0,36	Tidak valid
11	0,40	0,36	Valid
12	0,29	0,36	Tidak valid
13	0,37	0,36	Valid
14	0,27	0,36	Tidak valid
15	0,29	0,36	Tidak valid
16	0,38	0,36	Valid
17	0,42	0,36	Valid
18	0,34	0,36	Tidak valid
19	0,41	0,36	Valid
20	0,30	0,36	Tidak valid
21	0,31	0,36	Tidak valid
22	0,40	0,36	Valid
23	0,43	0,36	Valid
24	0,39	0,36	Valid
25	0,30	0,36	Tidak valid
26	0,34	0,36	Tidak valid
27	0,41	0,36	Valid
28	0,34	0,36	Tidak valid
29	0,39	0,36	Valid
30	0,30	0,36	Tidak valid
31	0,41	0,36	Valid
32	0,23	0,36	Tidak valid
33	0,38	0,36	Valid
34	0,33	0,36	Tidak valid
35	0,37	0,36	Valid
36	0,34	0,36	Tidak valid
37	0,39	0,36	Valid
38	0,30	0,36	Tidak valid
39	0,23	0,36	Tidak valid
40	0,41	0,36	Valid
41	0,27	0,36	Tidak valid
42	0,38	0,36	Valid
43	0,23	0,36	Tidak valid
44	0,45	0,36	Valid
45	0,32	0,36	Tidak valid
46	0,49	0,36	Valid
47	0,37	0,36	Valid
48	0,33	0,36	Tidak valid

2. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 19 item pernyataan yang valid dari 19 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid juga digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,47	0,36	Valid
2	0,40	0,36	Valid
3	0,37	0,36	Valid
4	0,43	0,36	Valid
5	0,37	0,36	Valid
6	0,50	0,36	Valid
7	0,53	0,36	Valid
8	0,51	0,36	Valid
9	0,50	0,36	Valid
10	0,51	0,36	Valid
11	0,39	0,36	Valid
12	0,55	0,36	Valid
13	0,42	0,36	Valid
14	0,46	0,36	Valid
15	0,37	0,36	Valid
16	0,37	0,36	Valid
17	0,53	0,36	Valid
18	0,49	0,36	Valid
19	0,55	0,36	Valid

3. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 48 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid juga digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0,22	0,36	Tidak valid
2	0,42	0,36	Valid
3	0,39	0,36	Valid
4	0,30	0,36	Tidak valid
5	0,30	0,36	Tidak valid
6	0,38	0,36	Valid
7	0,41	0,36	Valid
8	0,32	0,36	Tidak valid
9	0,38	0,36	Valid
10	0,23	0,36	Tidak valid
11	0,38	0,36	Valid
12	0,32	0,36	Tidak valid
13	0,32	0,36	Tidak valid

Tabel 9. (Lanjutan)

14	0,43	0,36	Valid
15	0,46	0,36	Valid
16	0,21	0,36	Tidak valid
17	0,39	0,36	Valid
18	0,30	0,36	Tidak valid
19	0,49	0,36	Valid
20	0,34	0,36	Tidak valid
21	0,42	0,36	Valid
22	0,35	0,36	Tidak valid
23	0,38	0,36	Valid
24	0,32	0,36	Tidak valid
25	0,22	0,36	Tidak valid
26	0,45	0,36	Valid
27	0,26	0,36	Tidak valid
28	0,43	0,36	Valid
29	0,37	0,36	Valid
30	0,28	0,36	Tidak valid
31	0,37	0,36	Valid
32	0,33	0,36	Tidak valid
33	0,37	0,36	Valid
34	0,31	0,36	Tidak valid
35	0,37	0,36	Valid
36	0,32	0,36	Tidak valid
37	0,53	0,36	Valid
38	0,32	0,36	Tidak valid
39	0,29	0,36	Tidak valid
40	0,42	0,36	Valid
41	0,32	0,36	Tidak valid
42	0,41	0,36	Valid
43	0,32	0,36	Tidak valid
44	0,43	0,36	Valid
45	0,32	0,36	Tidak valid
46	0,41	0,36	Valid
47	0,34	0,36	Tidak valid
48	0,42	0,36	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil uji instrumen apabila diujikan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menentukan reliabilitas instrumen digunakan aplikasi SPSS.

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach (r)* dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika $r \geq r_{\text{tabel}}$ berarti

reliabel, sedangkan jika $r \leq r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 10. Daftar Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2012: 110)

1. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Interaksi teman sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	24

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Motivasi Belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,807 yang lebih besar dari 0,235, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.492	19

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Motivasi Belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,492 yang lebih besar dari 0,235, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.807	24

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Motivasi Belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,807 yang lebih besar dari 0,235, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel, dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

3.1 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* seperti yang ungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum_{l=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 hitung = Nilai *Chi Kuadrat* hitung

F_0 = Frekuensi hasil pengamatan

F_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat*. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data normal,

Sedangkan,

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji Linearitas ditentukan melalui aplikasi SPSS.

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}

(terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.9.2 Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X_1) terhadap Minat Belajar (Y) dan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Belajar (Y), maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

Hipotesis pertama

Uji pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X_1) terhadap Minat Belajar (Y). Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (Minat Belajar)

α : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X_1 : Variabel bebas (Interaksi Teman Sebaya)

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut.

H_a = Ada pengaruh positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar

Ho = Tidak ada pengaruh positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Hipotesis Kedua

Uji pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Minat Belajar (Y).

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (Minat Belajar)

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X_2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut.

Ha = Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar

Ho = Tidak ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah sebuah teknik ketergantungan. Variabel akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel independen. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Pasuruan.

Regresi berganda menurut Sugiyono (2017: 184), sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kesiapan belajar peserta didik

X₁ = Perhatian orang tua

X₂ = Motivasi belajar

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh positif interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar

Ho = Tidak ada pengaruh positif interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar

Pengujian signifikansi atau uji statistik regresi linear berganda dengan dua prediktor digunakan uji simultan. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 (n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{\sum X_2 \sum Y}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Keterangan :

F_h = F hitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data

Kriteria pengujian, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar dengan kategori sedang. Artinya jika interaksi teman sebaya semakin akrab dilakukan peserta didik maka akan semakin meningkat minat belajar peserta didik di kelas V di Sekolah Dasar.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar dengan kategori sedang. Artinya jika adanya motivasi belajar yang diberikan menuju kearah yang positif maka minat belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar dengan kategori sedang. Artinya jika adanya keakraban dalam interaksi teman sebaya dan adanya motivasi belajar yang positif maka akan dapat meningkatkan minat belajar dan sebaliknya jika tidak adanya keakraban dalam interaksi teman sebaya dan motivasi belajar yang dilakukan kearah yang negatif maka minat belajar peserta didik akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan saran bagi penelitian sebagai berikut:

1. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat membantu perkembangan kognitif pada anak dan mengajak anak untuk menjalin keakraban dengan teman baik di sekolah.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan dorongan dalam kebutuhan belajar agar tercapainya minat belajar yang maksimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan menambah wawasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang . *Jurnal Tunas Bangsa*, 3 (2). 4-5.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Pendidik, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Andin. 2016. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 6 Yogyakarta, *E-Jurnal Bimbingan dan Konselling*, 2, 43.
- Ani. 2019. *Pengaruh Sumber Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Min 6 Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi). Fakultas Taribiyah dan Kependidikan IAIN Tulungagung. Tulungagung.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asral, T. 2006. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta, Erlangga.
- Asrori, A. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, Solo.
- Cahyani, D. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo*. (Skripsi). FIP UNY, Yogyakarta.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Fitriana, E. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Halal, R. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. 7(5). 397

- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herimanto & Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry, S. 2010. *Cerdas dengan Game Panduan Praktis Bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Bermain Game*. Kompas Gramedia: Yogyakarta.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Inggriyani, F., Hamdani, R. A., & Dahlan, T. 2019. Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Kependidikan, dan Pembelajaran*, 1(3), 28–35.
- Jamaris. 2013. *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Julita, N. 2018. *Pelaksanaan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas v min 2 ketenong 1 kecamatan pinang belapis kabupaten lebong*. (Skripsi). FTIK. Bengkulu.
- Kartika, S., Husni., & Millah,S. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.7(1). 113-126.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. 2020. Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Marleni, L. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Ma'shumah, F., & Muhsin. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8(1), 318–332.
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi pendidikan Inovatif*. Pustaka belajar, Yogyakarta.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. STAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Nurlaeli, I. 2014. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Sudimara*. FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Nurutami, R. 2016. Kompetensi profesional pendidik sebagai determinan terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 119-

127.

- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Qomariah, S.S & I Ketut R.S. 2016. Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4 (1),33-47.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Santosa, S. 2018. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Setiyoningrum, CC. 2020. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sdn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Ponorogo. Ponorogo.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-43.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Slameto 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugeng, Fanti,YDA., & Azainil. 2020. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Primatika*, 2(9), 71-80.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukitman, T. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. STKIP PGRI Sumenep, Sumenep.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1),73-82.
- Suriadi, H. J., Ahmad, R., Padang, U. N., & Barat, S. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal*

Ilmu Pendidikan, 3(1), 165–173.

Uno, H. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Usman, I. Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Humanitas*, X(1). 58

Windy, S. K. A. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anti Sosial Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Junrejo Kota Batu*. (Skripsi). Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.